

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan dan membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Desain penelitian, pengumpulan responden penelitian serta definisi operasional dan masing-masing variabel akan didefinisikan lebih lanjut dibawah ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna menguji beberapa hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecanduan *smartphone*, stress, *cyberloafing* dan dukungan sosial dikalangan karyawan (studi pada karyawan Universitas Sebelas Maret Surakarta). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan fungsi mengumpulkan data yang luas dari sampel melalui populasi yang ada. Survei dilakukan dengan cara *cross section*, yaitu tipe penelitian yang cara memperoleh respon penelitiannya dilakukan disatu waktu tertentu (Sekaran & Bougie, 2013).

Peneliti menggunakan metode survei melalui kuesioner dalam bentuk hardcopy untuk memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan, selain itu metode ini memberikan kemudahan bagi responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti meminta bantuan dari bagian kepegawaian fakultas-fakultas di Universitas Sebelas Maret untuk memperoleh surat izin penelitian dan informasi terkait penelitian yang dilakukan lewat kuisisioner yang telah diberikan. Selanjutnya

kuisisioner disebarakan menggunakan surat pengantar dari fakultas ke responden terpilih. Peneliti terlibat langsung dalam menyebarkan kuisisioner ke responden untuk memastikan kesesuaian data karena target responden adalah karyawan non kependidikan fakultas-fakultas di Universitas Sebelas Maret. Proses pengambilan data dilakukan dari bulan Januari sampai Februari 2020.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Di Universitas Sebelas Maret karyawan terbagi menjadi tenaga pendidik seperti dosen dan tenaga non-pendidikan seperti karyawan bagian LPPM, UPT, kantor pusat, dan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan non pendidikan yang tersebar di 12 fakultas dan beberapa lembaga non fakultas dengan rata-rata 40 sampai dengan 80 karyawan disetiap unitnya. Penelitian dilakukan di Universitas Sebelas Maret dengan tujuan memudahkan peneliti untuk terjun langsung dan memantau pengumpulan data karena peneliti masih melakukan studi disana.

3.2.2 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2013) sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi, dengan kata lain, beberapa tetapi tidak semua elemen dari populasi pembentuk sampel. Setelah melakukan tahap izin penelitian, tiga fakultas terpilih menjadi sampel karena memiliki kemudahan dalam izin dan jarak antar fakultas yang berdekatan disaat *covid19* sudah menyebar serta PSBB sudah dilaksanakan. Sampel pada penelitian ini adalah karyawan non-pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, dan Fakultas Hukum. Target sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 karyawan (batas minimal 100 ditambah batas maksimal 200 dibagi 2), karena menurut Hair et al (2014) dalam penelitian yang memiliki lima atau kurang dari lima konstruk dalam model penelitiannya harus memenuhi sampel minimal 100 responden. Maka dari itu, dalam penelitian ini sampel 150 karyawan dirasa sudah mampu karena memenuhi batas minimal

Namun pada pelaksanaannya karena sistem WFH (work from home) menyebabkan sebagian kuesioner rusak dan tidak kembali, pada akhirnya hanya 110 kuesioner yang terkumpul. Dikarenakan 110 sampel sudah memenuhi batas minimal, maka penelitian bisa dilanjutkan.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan

commit to user

membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2006). Sedangkan teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama dalam pengambilan sampel. Pada awal penelitian metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan metode pengambilan berdasarkan sampel tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan serta memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Sekaran, 2006).

Selanjutnya, dikarenakan *covid19* yang mulai menyebar ditengah penelitian menyebabkan pemerintah harus menerapkan PSBB yang berimbas terhadap sulitnya responden untuk ditemui sehingga teknik pengambilan sampel diubah menjadi teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan waktu dan tempat yang ditemui peneliti serta masuk kriteria sampel (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel pada penelitian ini terbatas pada pekerjaan tertentu yaitu karyawan non pendidikan Universitas Sebelas Maret.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian.

3.3.2 Kuesioner

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada karyawan non pendidikan yang bekerja di beberapa fakultas Universitas Sebelas Maret.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu atau organisasi seperti hasil wawancara maupun hasil kuesioner. Data primer didapat dari penyebaran kuesioner kepada karyawan non-pendidikan di berbagai fakultas di Universitas Sebelas Maret.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung baik melalui literatur, penelitian sebelumnya maupun data lain yang mendukung data primer yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan informasi terkait Universitas Sebelas Maret.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

commit to user

3.5.1 Kecanduan *Smartphone*

Kecanduan *smartphone* dapat didefinisikan sebagai penggunaan *smartphone* yang berlebihan oleh individu sehingga berpengaruh negatif terhadap kehidupannya (Park & Lee, 2012). Terlalu sering menggunakan *smartphone* bisa menyebabkan beberapa masalah, seperti gangguan tidur, stress, depresi, tekanan psikologis serta masalah perkembangan fisik dan mental (Min, Jin-young, Hyun-Jin, & Hye-Jin, 2017). Dalam penelitian ini skala 8 item dari Kwon (2013) digunakan untuk mengukur tingkat kecanduan *smartphone* dengan item sampel adalah “Orang-orang disekitar memberitahu bahwa saya terlalu sering menggunakan *smartphone*”. Skala 5 likert digunakan untuk mengetahui jawaban responden pada pertanyaan ini dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.5.2 Stress

Stres adalah kondisi psikologis tertentu yang dialami oleh individu dalam kehidupan mereka (Gadzella, 1991). Stres merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, alasannya adalah banyak faktor lingkungan yang mengancam kesejahteraan sehingga terbawa dalam pikiran. Stres dapat didefinisikan sebagai reaksi terhadap faktor-faktor lingkungan yang mengancam ini (Allen, 1980). Dalam penelitian ini skala 9 item dari Cohen dkk (1983) digunakan untuk mengukur tingkat stress dengan item sampel adalah “Pada bulan lalu, seberapa sering anda marah karena hal-hal diluar kendali anda?”. Skala 5

commit to user

likert digunakan untuk mengetahui jawaban responden pada pertanyaan ini dengan skala 1 (tidak pernah) sampai dengan 5 (sangat sering).

3.5.3 Dukungan Sosial

Diamtteo (2004) mendefinisikan dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang terdekat lainnya. Sedangkan menurut Sarafino (1990) menyebutkan dukungan sosial adalah adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai. Dalam penelitian ini skala 7 item dari Zimet dkk (1988) digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial dengan item sampel adalah “Saya dapat bercerita tentang masalah saya dengan teman-teman saya”. Skala 5 likert digunakan untuk mengetahui jawaban responden pada pertanyaan ini dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.5.4 Cyberloafing

Cyberloafing dapat didefinisikan sebagai penggunaan internet untuk tujuan yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan selama jam kerja (Lim, 2002). *Cyberloafing* adalah penyalahgunaan tanggung jawab internet selama jam kerja guna mengatasi stres kerja tertentu (Henle & Blanchard, 2008). Walaupun memiliki dampak positif, *cyberloafing* juga memiliki dampak negatif yang salah satunya disebabkan oleh kelelahan dalam bekerja (Lim &

Chen, 2002). Dalam penelitian ini skala 14 item dari Akbulut dkk (2016) digunakan untuk mengukur tingkat perilaku *cyberloafing* dengan item sampel adalah “Saya memeriksa postingan teman saya”. Skala 5 likert digunakan untuk mengetahui jawaban responden pada pertanyaan ini dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Instrumen

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan profil dan hasil penelitian tentang item pertanyaan atau pernyataan yang terkandung dalam kuesioner. Menurut Sekaran (2006), analisis deskriptif adalah proses analisis yang dilakukan dengan menyusun dan menyajikan data dalam bentuk table atau grafik yang dikumpulkan dalam suatu penelitian, yang kemudian dilakukan penilaian statistik.

3.6.2 Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode pengukuran yang baik karena pengukuran yang valid adalah yang dapat memberikan hasil tepat dan akurat sesuai fungsi ukurnya (Periantalo, 2015). Menurut Sekaran (2006) suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu

mengukur apa yang seharusnya diukur, jika instrumen tidak valid maka tidak akan berguna dalam suatu data penelitian.

Untuk menguji validitas SEM (*Structural Equation Modelling*) diketahui melalui nilai “*Estimate*” Ghozali (2013) menjelaskan bahwa indikator dari variabel disebut valid jika nilai “*Estimate*” $> 0,5$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Menurut Sekaran (2006), pengukuran reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut konsisten lintas waktu dan lintas ragam pertanyaan.

Untuk menguji reliabilitas digunakan indikator berdasarkan rumus *Construct Reliability* (CR). Ghozali (2013) menjelaskan bahwa indikator dari variabel disebut reliabel jika nilai $CR \geq 0,7$.

c. Indeks Ketepatan Model

Confirmatory Factor Analysis (CFA) atau Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji suatu konstruk yang mempunyai undimensional atau indikator-indikator yang dapat mempengaruhi sebuah konstruk dan variabel (Ghozali, 2013).

Untuk menguji *sebuah* model variabel agar diketahui signifikansinya peneliti menggunakan *Confirmatory Analysis* (CFA) atau

Persamaan Structural Lengkap (PSL), selanjutnya dilakukan uji GOF untuk mengetahui model sudah fit atau belum. Banyak sekali jenis indeks ketepatan model didalam SEM, dalam penelitian ini dipilih *Chi Square* (CMIN), *Tucker-Lewis Index* (TLI) dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA).

Tabel 3.1. *Goodness of fit* indeks

| Nomor | Kriteria | <i>Cut off value</i> (nilai batas) |
|-------|------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Chi Square | Lebih kecil dari chi tabel |
| 2 | Significance probability (p) | $\leq 0,05$ |
| 3 | RMSEA | $\leq 0,08$ |
| 4 | TLI | $\geq 0,90$ |

Sumber: Data Primer, 2020

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah model dinyatakan fit secara statistik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis 1, 2, 3, 4 dan 5 dilakukan dengan bantuan program Amos metode *bootstrap*. Hipotesis diterima jika *p value* pada Estimasi *Bias-Corrected Percentile Method* diperoleh *p value* $< 0,05$.